

MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWA MELALUI INDUSTRI KREATIF

Febriani, Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang
anifebri173@gmail.com

ABSTRAK

Kreatifitas akan tercipta dari berbagai inovasi yang berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Kreatifitas seringkali muncul dari kaum muda, mahasiswa sebagai kaum muda paling banyak menghasilkan kreatifitas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan Bakhti Mahasiswa Baru Universitas Tamansiswa Padang yang bertujuan untuk memotivasi dan menumbuhkan kreativitas mahasiswa baru Universitas Tamansiswa Padang. Lokasi kegiatan di kampus Universitas Tamansiswa Padang. Teknik pelaksanaan kegiatan dengan sosialisasi kepada mahasiswa berupa penyuluhan. Cara meningkatkan kreativitas mahasiswa adalah dengan ikut serta dalam program-program kreatifitas yang telah disediakan oleh pemerintah maupun swasta serta pendampingan oleh dosen. Disamping itu, kontribusi mahasiswa dapat dilakukan dengan menciptakan sebuah karya sesuai dengan bidang keilmuan atau bakat-minat dengan mempertimbangkan kualitas dan nilai jual dari karya yang dihasilkannya.

Kata Kunci : Kreativitas Mahasiswa, Industri Kreatif.

I. LATAR BELAKANG

Kreatifitas merupakan hal yang paling utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan kreatifitas akan tercipta berbagai inovasi yang berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Kreatifitas seringkali muncul dari kaum muda, mahasiswa sebagai kaum muda paling banyak menghasilkan kreatifitas. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai intelektual muda selalu diharapkan oleh masyarakat mempunyai daya kreatif yang tinggi untuk menghasilkan inovasi yang selanjutnya bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan masyarakat terhadap kontribusi mahasiswa semakin besar. Mereka ditantang untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi demi memajukan bangsa. Mereka dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya. Sayangnya, kadang-kadang penyakit antikreatif menjadi penghalang atas harapan tersebut. Gejalanya ditandai dengan sikap malas berinovasi dan berinisiatif untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas diri. Orientasi berpikir mereka hanya terpaku pada target lulus tepat waktu, nilai tinggi dan pekerjaan di masa depan. Mereka berubah menjadi

mahasiswa yang hanya berkutat dengan rutinitas kuliah-pulang saja. Mereka terlena dengan rutinitas perkuliahan tanpa mampu menghasilkan apa-apa. Pelan tapi pasti, dampak penyakit antikreatif mulai terasa. Mahasiswa kering dengan ide, inovasi, dan prestasi. Tidak tampak pula terobosan baru memukau yang tercipta di tangan mereka.

2. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan khususnya yang berkaitan dengan kerativitas mahasiswa, antara lain:

- a. Kreativitas mahasiswa masih rendah sehingga belum banyak peran mahasiswa dalam membantu industri kratif.
- b. Upaya apa yang harus dilakukan perguruan tinggi untuk meningkatkan krativitas mahasiswa sehingga dapat membantu industri kreatif
- c. Bagaimana caranya mahasiswa bisa berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian melalui industri kreatif.

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan motivasi kepada mahasiswa baru bahwa kreatifitas mahasiswa sangat penting untuk meningkatkan industri kreatif yang dapat meningkatkan ekonomi nasional dan mengatasi pengangguran

3. METODE

Lokasi kajiannya di Universitas Tamansiswa Padang, yang beralamat di Jl. Tamansiwa No.9 Padang. Rangkaian kegiatan pengabdian terdiri atas: 1). Sosialisasi pentingnya kreativitas mahasiswa dalam meningkatkan industri kreatif serta upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa, 2) Pendampingan bagi dosen dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Teknik sosialisasi melalui penyuluhan bagi mahasiswa baru Universitas Tamansiswa Padang tahun 2018. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah serta diskusi tentang perlunya kreatifitas mahasiswa dalam upaya meningkatkan industri kreatif.

Indutri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan dan kreativitas yang merupakan elemen dasar individu (Simatupang,Tagor M, 2008). Sedangkan menurut Kementrian perdagang RI, 2009:5 bahwa industri kreative adalah industri yang berasal dari

pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan membudayakan kreasi dan daya cipta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa dituntut untuk mengamalkan Tridharma Perguruan Tinggi ketiga, yakni pengabdian masyarakat. Berbekal pemikiran yang kritis, progresif, dan inovatif, sudah seharusnya mahasiswa Universitas Tamansiswa Padang melakukan gerakan nyata untuk merealisasikan mimpi-mimpi yang tertunda. Aksi mereka ditunggu untuk mengembangkan berbagai sektor perekonomian bangsa melalui industri kreatif.

Salah satu sektor yang menunggu kedatangan mahasiswa adalah sektor perekonomian sebagai kunci dari stabilitas kehidupan sebuah negara. Bagaimana caranya? Mahasiswa dapat berkontribusi memajukan perekonomian nasional dan mengatasi pengangguran melalui industri kreatif. Industri kreatif sebagai titik tolak baru untuk memajukan perekonomian.



Gambar: Saat kegiatan penyuluhan kepada mahasiswa baru Universitas Tamansiswa Padang

Hasil survey ekonomi kreatif 2016 bahwa ekonomi kreatif mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2016 sektor ini menyumbangkan 825 triliun rupiah terhadap PDB nasional (7,38%), menyerap (15,9) juta tenaga kerja (13,90%) dan nilai ekspor US\$ 19,4 milyar (12,88%). Data ini menunjukkan bahwa peningkatan kontribusi ekonomi kreatif yang signifikan terhadap perekonomian nasional dari tahun 2010-2015 yaitu sebesar 10,14% pertahun. Hal ini membuktikan bahwa ekonomi kreatif memiliki potensi untuk berkembang dimasa mendatang.

Lantas, bagaimanakah kontribusi mahasiswa Universitas Tamansiswa dalam memajukan industri kreatif? Kontribusi mahasiswa dapat dilakukan dengan menciptakan sebuah karya sesuai

dengan bidang keilmuan atau bakat-minat dengan mempertimbangkan kualitas dan nilai jual dari karya yang dihasilkannya. Misalnya, mahasiswa program studi manajemen bisa mengolah makanan khas daerah Sumatera Barat seperti kripik singkong. Berbagai olahan makanan yang berasal dari singkong yang dapat diciptakan oleh mahasiswa kemudian membuat kemasan yang menarik dan memasarkan produk tersebut sesuai dengan strategi pemasaran yang telah dipelajari. Selain itu, mahasiswa program studi Hukum dapat meningkatkan kreativitasnya misalnya melalui upaya-upaya hukum dalam mengatasi tindakan kenakalan remaja.

Seandainya seluruh mahasiswa mampu membuat industri kreatif maka angka pengangguran setelah lulus dari perguruan tinggi bisa diatasi. Sumatera Barat lulusan perguruan tinggi mendominasi angka pengangguran terbuka mencapai 8,12 persen dari total angkatan kerja 2,62 juta orang tahun 2016. Pada tahun 2016 tenaga kerja berpendidikan tinggi 328.570 orang atau 13,54 %, sedangkan tahun 2017 naik 371.870 atau 15,08 %. Artinya tenaga kerja berpendidikan tinggi atau sarjana naik dari 13,54% menjadi 15,08 persen (Data Badan Pusat Statistik tahun 2017). Disamping itu menurut data Statistik Kementerian Riset teknologi dan pendidikan tinggi Republik Indonesia Tahun 2014/2015 bahwa lulusan perguruan tinggi mencapai 292.891 orang pertahun dan akan menambah jumlah pengangguran. Industri kreatif dapat menjadi langkah alternatif untuk mengurangi pengangguran tersebut.

PERLU DUKUNGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Mahasiswa memang sangat potensial untuk dicetak menjadi pion penggerak industri kreatif. Mereka memiliki sumberdaya manusia yang memadai dan kesempatan yang panjang karena dimulai dari usia muda. Namun, merealisasikan hal tersebut bukanlah perkara mudah. Minimnya pengalaman, emosi yang labil, dan kondisi mental yang rendah menjadi masalah yang harus diselesaikan. Mereka membutuhkan bimbingan dan pendamping dari dosen Universitas Tamansiswa Padang yang memiliki kualitas sesuai dengan keilmuannya. Dosen harus proaktif menyelenggarakan program wirausaha dan industri kecil bagi mahasiswa, maka dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa akan memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi. Program semacam ini telah dimulai oleh Kemenristekdikti melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan setiap tahun. Program tersebut patut diapresiasi dan dioptimalkan agar mampu mencetak mahasiswa-mahasiswa yang hebat dalam mengelola industri kreatif.

PKM merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kemenristekdikti untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di perguruan tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta memperkaya budaya nasional. PKM dikembangkan untuk mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berlandaskan penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang tinggi. Dalam rangka mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan serta berjiwa mandiri dan arif. Mahasiswa diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap tanggungjawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni.

Ada pun pihak kampus harus mendukung mahasiswa dengan mengembangkan *softskill* mereka. Caranya adalah dengan mengiatkan para dosen untuk membimbing karakter mahasiswa agar menjadi calon pengusaha yang berkepribadian baik dan kuat seperti target pendidikan karakter saat ini. Diharapkan dengan adanya kedua dukungan tersebut, mahasiswa mampu menciptakan berbagai industri kreatif yang dapat memajukan perekonomian bangsa. Mahasiswa adalah aset terbesar bagi bangsa Indonesia. Mahasiswa harus aktif, kreatif, dan inovatif agar mampu berkontribusi dalam memajukan negara di kancah internasional. Industri kreatif bukanlah pilihan mati, tetapi hanyalah satu dari sekian jalan yang bisa dipilih untuk berpartisipasi memajukan negara.

5. SIMPULAN

Kreativitas mahasiswa pada perguruan Tinggi Universitas Tamansiswa Padang masih sangat rendah sehingga kedepan perlu meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui program-program yang sudah disediakan oleh Kementrianristekdikti atau program lain agar mahasiswa dapat berpartisipasi pada industri kreatif. Disamping itu peran serta dosen sebagai pendamping mahasiswa sangat dibutuhkan agar terciptanya kreatifitas yang dapat meningkatkan perekonomian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, Inge, et.all, 2014, Keunggulan Kreative Industri Kreatif, Industri Kecil Menegah Fasyen pada Distro-Distro di kota Bandung, Bandung: LPPM universitas Parahyangan
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2009, Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesi 2010-2014, Jakarta: departemen Perdagangan
- Krisnawati, Mariana, 2007, Peran Strategis Usaha Kecil Menegah dalam Pembangunan Nasional, majalah Ilmiah Informatika, Vol 3 No.1
- Selya, Aditya M, 2010, The Internet marketing Solution Toward Creative Industries in Bandung, Bandung: Departemen Manajemen dan Bisnis UNPAD
- Simatupang, Togar M, 2008, Industri kreatif untuk kesejahteraan bangsa, Institut Teknologi Bandung: incubator Industri dan Bisnis
- Suparwoko, 2010, Pengembangan Industri kreatif Sebagai Pengerak Industri Pariwisata; Simposium Nasional Menuju Purwokerto Dinamis dan Kreatif